



UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Engkar¹

¹SDN Pasiripis I

✉ engkarspd1981@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 08-03-2024 Revised: 12-04-2024 Accepted: 30-05-2024 Kata Kunci : pembelajaran berbasis masalah, motivasi belajar, hasil belajar	<i>Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar harus mampu menggunakan media pembelajaran yang nyata sehingga mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Melalui pembelajaran berbasis masalah guru memberikan potensi untuk siswa dapat aktif dan memahami materi pada dunia nyata. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika SMP. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SDN Pasiripis 1 Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan dilaksanakan selama bulan Juli 2023. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik yang dilaksanakan di SDN Pasiripis I mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setiap siklusnya mengalami peningkatan</i>
Keywords: problem-based learning, learning motivation, learning outcomes	<i>The implementation of learning in elementary schools must be able to use real learning media so that it can improve the learning process carried out by teachers. Through problem-based learning, teachers provide the potential for students to be active and understand material in the real world. The research approach used in this research is a quantitative and qualitative approach because it aims to describe the implementation of a problem-based learning model to increase motivation and learning outcomes in junior high school mathematics. The type of research carried out is classroom action research (PTK). The research was carried out at SDN Pasiripis 1, Majalengka Regency. This research was carried out over 2 cycles and was carried out during July 2023. The results of data analysis show that the use of the problem-based learning model properly implemented at SDN Pasiripis I was able to improve student learning outcomes and student learning motivation. This can be seen in the improvement of student activities in the learning process at each cycle</i>

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar perlu diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran dengan konteks dunia nyata sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang mengarahkan siswa pada konteks dunia nyata. Hal ini dirasakan agar siswa mampu memahami matematika melalui dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis bahwa didapatkan banyak permasalahan diantaranya mengenai hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar Mudjiono (Ariani Hrp, 2017).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut sangat diperlukan proses yang baik dalam suatu pembelajaran. Berbagai usaha perbaikan dan penelitian mengenai cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik telah banyak dilakukan. Salah satu perbaikan dan penelitian dilakukan pada pelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan, karena adanya perbedaan karakteristik antara hakekat matematika dengan hakekat siswa sekolah dasar selain itu pembelajaran Matematika adalah pembelajaran yang membosankan bagi siswa (Sefnita Eka Sutarti & Citra Wibawa, 2018).

Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan guru dalam menerangkan materi Matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian peserta didik dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga peserta didik dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh peserta didik cenderung rendah (Lapase, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan dalam upaya

meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami matematika melalui dunia nyata. model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah untuk mengumpulkan pengetahuan, sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis dan belajar secara individu maupun kelompok kecil sampai menemukan solusi dari masalah tersebut. Peran guru pada model pembelajaran masalah yaitu sebagai fasilitator dan membuktikan asumsi juga mendengarkan perspektif yang ada pada siswa sehingga yang berperan aktif di dalam kelas pada saat pembelajaran adalah siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika SMP. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hakikatnya, PTK mengupayakan tindakan perbaikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan permasalahan-permasalahan belajar yang dihadapi oleh guru di kelas (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019; Rahmatullah & Inanna, 2019). Sehingga yang menjadi fokus penelitian pada artikel ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang diberikan merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Pasiripis 1 Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan dilaksanakan selama bulan Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media kantong perkalian. Media kantong perkalian dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar 1 Media Pembelajaran Kantong Perkalian

Proses pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Fase 1 Orientasi Masalah

1. Peserta didik menyaksikan video pembelajaran perkalian
2. Pada kegiatan ini guru dapat mengetahui kesiapan belajar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik
3. Setelah selesai menyaksikan video pembelajaran, guru menanyakan garis besar dari penayangan video tersebut guna untuk mengetahui karakteristik peserta didik
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami peserta didik
5. Guru dan peserta didik melakukan ice breaking

Fase 2 Mengorganisasikan Peserta Didik

1. Guru membagi beberapa kelompok antara 4-5 peserta didik
2. Guru membagikan LKPD ke tiap tiap kelompok
3. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk membaca terlebih dahulu sebelum mengisi jawaban
4. Peserta didik diberikan kebebasan dalam berbagi peran / tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang ada di LKPD

Foto pembelajaran ssebagai berikut:



Gambar 2 Mengorgnaisasikan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Fase 3 Membimbing penyelidikan Peserta Didik

1. Peserta didik di monitoring oleh guru dalam mendiskusikan permasalahan yang ada diLKPD
2. Guru berkeliling ke tiap tiap kelompok
3. Peserta didik di bebaskan untuk mencari informasi secara berkelompok

Foto kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:



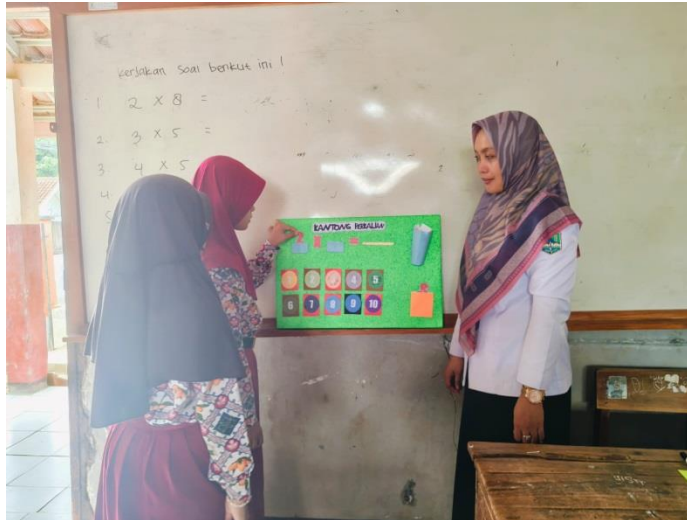
Gambar 3 Proses Membimbing Siswa

Fase 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

1. Peserta didik Menyusun penyelesaian masalah yang di sepakati oleh seluruh anggota

2. Kelompok dan menyajikan di depan kelas Dengan pemahaman masing masing kelompok

Foto kegiatannya sebagai berikut:



Gambar 4 Diskusi siswa di dalam Pembelajaran

Fase 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan masalah

1. Peserta didik (kelompok) lain menanggapi hasil presentasi teman kelompok lain yang sudah tampil menyajikan permasalahan di depan kelas dan memeriksa kebenarannya
2. Peserta didik saling mengevaluasi hasil presentasi teman kelompoknya
3. Guru memberikan tanggapan dan menganalisis hasil presentasi dan memberikan tambahan informasi terkait penyelesaian permasalahan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari

Untuk melihat apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maka dilihat peningkatan siswa antara siklus I dan siklus II. Hasil Belajar siswa sebanyak 23 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Siswa	SIKLUS I	SIKLUS II
S1	68	80
S2	66	82
S3	60	85

S4	65	90
S5	68	84
S6	78	86
S7	70	85
S8	70	84
S9	75	82
S10	72	86
S11	75	85
S12	76	80
S13	75	85
S14	74	85
S15	74	82
S16	60	78
S17	68	82
S18	66	70
S19	80	85
S20	46	86
S21	68	84
S22	66	80
S23	40	65
Jumlah	1560	1891
Rata-rata	67,8	82,2
Nilai Maksimum	80	90
Nilai Minimum	40	65

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan antara siklus I ke siklus II dengan rata-rata 67,8 meningkat menjadi 82,2 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi perkalian sudah meningkat. Hasil analisis dilanjutkan pada motivasi siswa hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Kategori Siklus I	Kategori Siklus II
Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	Cukup	Baik
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	Cukup	Baik
Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	Kurang	Cukup
Adanya penghargaan dalam belajar.	Kurang	Baik
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Cukup	Baik

Hasil dari motivasi dan hasil belajar tersebut juga diperkuat dengan hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut karena guru dengan baik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik.

Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran berbasis masalah guru mampu mengambil manfaat terkait dengan pembelajaran yang dapat menarik siswa karena diberikan contoh pada dunia nyata. Hal ini sesuai dengan menurut Smith (dalam Amir, 2013:27), manfaat pembelajaran berbasis masalah adalah: 1) Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar. Kedua hal ini ada kaitannya, kalau pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat. Pemahaman juga demikian, dengan konteks yang dekat dan sekaligus melakukan banyak mengajukan pertanyaan menyelidiki bukan sekedar hafal saja maka pembelajaran akan lebih memahami materi. 2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan. Dengan kemampuan pendidik membangun masalah yang sarat dengan konteks praktik, pembelajaran bisa merasakan lebih baik konteks operasinya di lapangan. 3) Mendorong untuk berfikir Dengan proses yang mendorong pembelajaran untuk mempertanyakan, kritis, reflektif maka mafaat ini berpeluang

terjadi. Pembelajaran dianjurkan untuk tidak terburu-buru menyimpulkan, mencoba menemukan landasan argumennya dan fakta-fakta yang mendukung alasan. Nalar pembelajaran dilatih dan kemampuan berfikir ditingkatkan. Tidak sekedar tahu, tapi juga dipikirkan. 4) Membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial Pembelajaran diharapkan memahami perannya dalam kelompok, menerima pandangan orang lain, bisa memberikan pengertian bahkan untuk orang-orang yang barangkali tidak mereka senangi. Keterampilan yang sering disebut bagian dari soft skills ini, seperti juga hubungan interpersonal dapat mereka kembangkan. Dalam hal tertentu, pengalaman kepemimpinan juga dapat dirasakan. Mereka mempertimbangkan strategi memutuskan dan persuasif dengan orang lain. 5) Membangun kecakapan belajar Pembelajaran perlu dibiasakan untuk mampu belajar terus meneru. Ilmu keterampilan yang mereka butuhkan nanti akan terus berkembang, apapun bidang pekerjaannya. Jadi mereka harus mengembangkan bagaimana kemampuan untuk belajar. 6) Memotivasi pembelajaran Motivasi belajar pembelajaran, terlepas dari apapun metode yang kita gunakan, selalu menjadi tantangan. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, kita punya peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri, karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik yang dilaksanakan di SDN Pasiripis I mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setiap siklusnya mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Hrp, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Di Kelas VII SMP Negeri 1 Torgamba Tahun Pelajaran. *Sigma*, 3(1), 38-47.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>

- Lapase, M. H. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Pinedapa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3492>
- Rahmatullah, & Inanna. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1), 19–25.
- Sefnita Eka Sutarti, N. P., & Citra Wibawa, I. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 295. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16319>